

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK TIRTA SHINTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTABUMI LAMPUNG UTARA

Oleh:

**ELISA YULIANA SARI
NPM. 1804040031**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443H / 2022 M**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK TIRTA
SHINTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DI KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ELISA YULIANA SARI
NPM. 1804040031

Pembimbing : Esty Apridasari, M.Si

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443H / 2022 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan**
Saudara Elisa Yuliana Sari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **ELISA YULIANA SARI**
NPM : 1804040031
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK
TIRTA SHINTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTABUMI LAMPUNG
UTARA**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Desember 2021
Pembimbing,

Esty Apri Dasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK
TIRTA SHINTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTABUMI LAMPUNG
UTARA**

Nama : **ELISA YULIANA SARI**

NPM : 1804040031

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 28 Desember 2021

Pembimbing,



Esty Apri Dasari, M.Si

NIP. 19880427 201503 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2359 / In. 20.3 / D / PP.00.9 / 06 / 2022

Skripsi dengan Judul: STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK TIRTA SHINTA DALAM UPAYA MENINGKATAKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTABUMI LAMPUNG UTARA, disusun oleh: Elisa Yuliana Sari, NPM: 1804040031, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Jumat/24 Juni 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Esty Apridasari, M.S.I

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy

Penguji II : Upia Rosmalinda, M.E.I

Sekretaris : Iva Faizah, M.E

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001 f

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK TIRTHA SINTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTABUMI LAMPUNG UTARA

Oleh:

**ELISA YULIANA SARI
NPM. 1804040031**

Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika sesuai dengan potensi daerah. Dengan demikian pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Tirta Shinta dalam upaya meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kotabumi Lampung Utara ”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Yang dipelajari secara intensif dalam penelitian ini adalah latar belakang strategi Pengembangan Onjek Wisata Waduk Tirtha Sinta dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat di kotabumi Lampung Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Tirtha Shinta adalah dengan metode promosi manual yaitu hanya dari mulut ke mulut dan promosi melalui media sosial facebook, meski terbilang manual objek wisata ini masih cukup ramai diminati oleh pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu masyarakat yang berwirausaha di objek wisata Tirtha Sinta, mereka mengatakan bahwa dengan adanya objek wisata ini mereka memiliki pemasukan tambahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa objek wisata ini berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Wonomarto.

Kata Kunci: Srategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Tirtha Sinta dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kotabumi

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELISA YULIANA SARI

NPM : 1804040031

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022
Yang Menyatakan,



Elisa Yuliana Sari
NPM. 1804040031

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢ (سورة الروم, ٤١-٤٢)

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)" (Q.S. Ar=Rum: 41-42)*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 326

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada:

1. Orangtuaku Bapak Sugianto dan Ibu Jaminten yang senantiasa memberikan dukungan penuh baik dukungan moril berupa doa dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai impian.
2. Kakakku tercinta Ayu Devita Sari dan kakak iparku Rudi Sufiyanto
3. Adikku tersayang Muhammad Vicky Anugrah
4. Dosen Pembimbing skripsiku Ibu Esty Aprida Sari, M.SI yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Redy Apriansyah Selaku kepala bidang Pariwisata Kabupaten Lampung Utara yang senantiasa membantu berpartisipasi dalam penelitian ini
6. Bapak Ali Asan selaku Pengelola Objek wisata Tirta Sinta beserta masyarakat sekitar Desa Wonomarto yang senantiasa membantu berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Sahabatku yang selalu menemani dan membersamaku Tiya Oktafiyani, Dini Sela Anruroh, Elok Mrdiyanti, Pratyana Vikri, Lili Rahma, Yusnia Wati, Lismawati, Meta Anjelia, Amala Susanti, Derlia Nita, Nur Hikmah Kumala Sari, Dinda Lutfhi Aulia, Agung Fernando,
8. Seluruh teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018, terkhusus Kelas E yang telah sama-sama saling menguatkan untuk tetap berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
9. Almamaterku, Institut Agama Islam Negari (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Esty Apridasari, M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Segenap pengelola Objek Wisata Waduk Tirta Shinta yang telah memberikan sarana dan prasarana serta informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, 28 Desember 2021
Peneliti,



Elisa Yuliana Sari
NPM. 1804040031

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Strategi Pengembangan Pariwisata.....	13
1. Pengertian Strategi Pengembangan Pariwisata	13
2. Langkah Pokok Strategi Pengembangan Kepariwisata... ..	16
3. Tahap Pengembangan Kepariwisata	16
4. Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata	18
5. Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata	20
B. Pendapatan	25
1. Pengertian Pendapatan.....	25
2. Macam-Macam Pendapatan.....	26

3. Sumber Pendapatan	26
4. Pendapatan Masyarakat	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisa Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Waduk Tirta Shinta.....	35
1. Sejarah Singkat Waduk Tirta Shinta.....	35
2. Jumlah Tenaga kerja dalam pengelolaan objek wisata.....	36
3. Industri Pariwisata Kotabumi	36
B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirta Shinta dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kotabumi.	38
C. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirta Shinta dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kotabumi	47
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Daftar Tempat Wisata di Kotabumi Lampung Utara Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara.....	37
4.2. Jumlah wisatawan Objek Wisata Tirta Sinta Bulan Januari-September 2019	43
4.3. Jenis Usaha dan Jumlah Penduduk Desa Wonomarto yang bekerja di Objek Wisata Tirta Sinta	44
4.4. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Berdagang	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Outline
3. APD (Alat Pengumpulan Data)
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Research
7. Surat Izin Prasurey
8. Surat Balasan Prasurey
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
11. From Bimbingan Skripsi
12. Foto Dokumentasi
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan pengembangan suatu daerah diperlukan pengendalian dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang dapat menjadi suatu unggulan dalam pengembangan daerah ialah sektor pariwisata yang memang sedang berkembang pada saat ini. Melalui sektor pariwisata pengembangan sektor wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari berbagai lapisan bahkan dalam meningkatkan pendapatan devisa negara.¹

Sektor kepariwisataan akhir-akhir ini berkembang dengan pesat. Hampir seluruh daerah atau provinsi berlomba-lomba mengembangkan program pariwisata dengan cara menawarkan keindahan alam dan keunikan budaya, serta lingkungannya. Matthieson dan Wall mendefinisikan pariwisata sebagai perpindahan tempat sifatnya sementara yang dilakukan oleh seseorang ketempat tujuan di luar tempat kediaman dan tempat tinggal mereka, dengan melakukan berbagai kegiatan selama tinggal ditempat tujuan dengan berbagai fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya.²

Usaha untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No. 9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan,

¹ Muhammad Danang Setioko, Jurnal Pariwisata Pesona, “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota Dikota Malang”, (Malang: Universitas Merdeka Malang), Vol 04, No. 1, Juni 2019, 81

² Bambang Supriadi & Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 8

antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”.

Pariwisata dikatakan sebagai industri karena di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang bisa menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Kegiatan pariwisata secara potensial dapat menimbulkan efek (kaitan) ke depan maupun ke belakang. Pariwisata akan mendorong timbulnya industri perhotelan, rumah makan, biro perjalanan, toko cinderamata, dan lain-lain, yang tentu saja akan menyerap banyak tenaga kerja. Paling tidak ada tiga keuntungan yang bisa diperoleh dengan semakin berkembangnya industri tersebut. Pertama, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerjanya cukup besar. Ketiga, akan mendorong industri dan perdagangan.³ Kesejahteraan tersebut akan muncul jika masyarakat memberikan kemampuan untuk terlibat dalam industri pariwisata.⁴

Pengembangan pariwisata berdampak luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan dampak pariwisata mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka

³ Josephine Wuri, Dkk, Jurnal Penelitian, "Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat", Volume 18, No. 2, Mei 2015, 143

⁴ Bagus Trianggono, dkk, Jurnal Pariwisata Pesona, "*Pariwisata Dalam Perspektif Actor Network Theory Studi Kasus Top Selfie Pinusan Kragilan Desa Pogalan, Jawa Tengah, Indonesia*", (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana), Vol 03, No. 2, Desember 2018, 92

peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata serta mampu menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati.

Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika sesuai dengan potensi daerah. Dengan demikian pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.⁵

Dalam hal ini para masyarakat kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset objek daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi objek dan daya tarik wisata. Pengembangan sektor pariwisata hakikatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu, unsur-unsur yang terlihat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran masyarakat diharapkan mempunyai andil yang besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya.⁶

⁵Dadan Mukhsin, *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya*, *Jurnal Perencanaan wilayah dan kota*, Vol.14 No.1, 2.

⁶Maisarah, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Temburun di Kabupaten Kepulauan Anambas*, *Jurnal Administrasi Publik*, 3-4

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan. Kabupaten Lampung Utara salah satunya memiliki keindahan alam yang masih alami karena masih di dominasi oleh hutan yang masih terjaga keasriannya. Beberapa tempat wisata di Lampung Utara antara lain, bendungan waduk Tirta Shinta di desa Wonomarto, curup subik indah Klawas, Bendungan Way Rarem, Taman wisata Bambo, dan masih banyak lagi. Sektor wisata tersebut dapat menjadi potensi yang besar jika dikembangkan secara optimal akan menjadi sumber pendapatan bagi daerah maupun masyarakat sekitar.

Kotabumi merupakan salah satu dari beberapa daerah yang menjadi destinasi wisata di provinsi Lampung yang memiliki banyak objek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Daerah dan pendapatan masyarakat. Kotabumi memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah objek tujuan wisata karena didukung topografi Bukit Barisan dan hutan tropis yang diarahkan sebagai kawasan pariwisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara memiliki 75 Objek wisata. Yang salah satunya adalah Waduk Tirta Shinta yang terletak di Kecamatan Kotabumi Utara⁷.

Dalam kesempatan kali ini peneliti akan mengulas tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirta Shinta di Kotabumi Lampung Utara.

⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara

Wonomarto adalah salah satu Desa yang terletak dikabupaten kotabumi Utara Lampung yang berpotensi untuk mengembangkan pariwisata didaerahnya, Kabupaten ini memiliki potensi obyek dan daya tarik.

Bendungan yang terletak di Desa Wonomarto, kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara ini berdiri sejak 26 Juli 1970 dan diresmikan kepala Staf TNI AL pada tahun 2016. Tetapi, sempat terbengkalai dan tidak dirawat dengan baik sebelum diubah menjadi Objek wisata. berdasarkan hasil wawancara pada prasurey terhadap penduduk sekitar desa Wonomarto mereka mengatakan bahwa dulunya waduk ini hanya dimanfaatkan petani untuk mengaliri sawah, perladangan, dan perkebunan. Namun setelah adanya program Desa Mandiri maka bendungan ini dimanfaatkan menjadi objek wisata untuk meningkatkan potensi desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Wonomarto. Setelah melewati pembenahan dan pembangunan bendungan Tirta Shinta menjelma menjadi objek wisata yang mempunyai pesona tersendiri dimata masyarakat sekitar sebagai tempat berlibur bersama keluarga dan sahabat. Berbagai wahana permainan yang menarik pun tersedia disini seperti, banana boat, naga dan angsa goes, Motor ATF, dan Flying Fox, spot foto yang menarik, dan pondok saung untuk beristirahat. Selain itu objek wisata ini juga menyediakan area memancing untuk para pengunjung dan juga rumah kucing untuk pecinta kucing. Hal tersebut yang memikat minat pengunjung untuk berwisata ke Waduk Tirta Shinta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Maharani Pratama Putri, ia mengatakan bahwa objek wisata ini memberikan dampak yang positif bagi

perekonomian masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan penghasilan dari bertani dan buruh lepas. Dengan adanya objek wisata ini ia mendapat pendapatan tambahan dari hasil berjualan makanan seperti soto, pecel, kopi dan teh. Omset maharani dalam sehari mencapai Rp.500.000 saat sedang ramai, danRp. 200.000,- saat sedang sepi terutama saat pandemi.⁸

Hasil wawancara dengan ibu wiwik selaku pedagang es kelapa muda, ia mengatakan bahwa dengan adanya objek wisata ini cukup membantu dalam segi ekonomi dengan kata lain ia mengatakan dengan ia berdagang mampu membuat ekonomi keluarga sedikit mencukupi untuk makan sehari-hari, hasil dari berjualan es kelapa muda ibu wiwik mendapatkan omset bersih sekitar Rp 250.000,- sampai dengan Rp 370.000,- tergantung jumlah pengunjung dan cuaca dihari itu⁹.

Hasil wawancara dengan ibu Heni selaku pedagang gorengan di Objek Wisata Tirta Shinta, ia mengatakan bahwa ia hanya berjualan pada hari sabtu, minggu dan senin alasannya karena selain hari itu ibu Heni juga bekerja sebagai buruh cuci di salah satu rumah warga di sekitar rumahnya. Menurut ibu Heni dengan adanya objek wisata ini cukup membantu perekonomiannya dengan keluarga. Dalam sehari Ibu heni menghasilkan sekitar Rp.250.000,-

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata bapak Ali Asan selaku ketua wisata di Desa Wonomarto beliau mengatakan bahwa interaksi masyarakat sudah cukup baik. Masyarakat sekitar sangat terbuka dan ikut serta dalam pengelolaan objek wisata.ia juga mengatakan pada awal

⁸ Wawancara dengan Maharani Pratama Putri Pedagang sekitar Objek Wisata Tirta Shinta

⁹ Wawancara dengan Ibu Wiwik Pedagang di Objek Wisata Waduk Tirta Shinta

peresmiannya objek wisata ini sangat ramai di kunjungi wisatawan. Rata-rata jumlah pengunjung dalam sehari mencapai 60-90 orang pengunjung. Untuk dapat menikmati suasana alam pengunjung hanya perlu membayar uang parkir Rp. 5000,- untuk sepeda motor dan Rp. 10.000,- untuk mobil. Dan untuk area bermain rata-rata hanya membandrol harga sekitar Rp. 20.000 sampai Rp. 30.000 setiap arena nya. Namun seiring berjalannya waktu minat pengunjung mulai menurun terutama beberapa tahun terakhir dikarenakan pandemi COVID 19. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat terutama para pedagang dan pemilik wahana permainan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bima selaku pengunjung di objek wisata Tirta Shinta ia mengatakan bahwa sebenarnya objek wisata Tirta Shinta ini cukup menarik untuk dikunjungi bersama teman dan kerabat, karena keindahan alam dan banyak wahana permainan yang cukup menarik seperti flying fox, namun sayangnya sarana dan prasarananya kurang dirawat dengan baik, seperti tidak adanya karcis masuk, fasilitas kebersihan yang kurang memadai, dan banyak wahana permainan yang kurang terawat seperti flying fox yang sepertinya sudah tidak aman untuk digunakan. Selain itu ia menyarankan untuk menambah spot-spot foto yang lebih menarik lagi.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas cukup membuktikan bahwa sebenarnya objek wisata ini memiliki peranan dalam perekonomian masyarakat sekitar khususnya untuk pendapatan masyarakat, hal ini di buktikan dengan masyarakat yang berjualan di objek wisata ini, dari hasil

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ali Asan pengelola Objek Wisata Tirta Shinta

¹¹ Wawancara dengan Bima Mandaka selaku pengunjung Objek Wisata Tirta Shinta.

wawancara sudah cukup membuktikan bahwasanya dengan adanya objek wisata ini memiliki peranan terhadap pendapatan masyarakat sekitar . Namun permasalahan yang terjadi beberapa tahun terakhir pengembangan Objek Wisata Tirta Shinta dinilai belum berjalan secara optimal terutama saat pandemi Covid 19. Hal itu dapat dilihat dari kondisi objek wisata yang kurang baik. Makin hari jumlah pengunjung semakin berkurang, banyak wahana yang terbengkalai dan tidak terawat. Hal tersebut berdampak terhadap pendapatan objek wisata dan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat sekitar. Potensi yang ada seharusnya memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pengembangan objek wisata, namun pada kenyataannya saat ini objek wisata Tirta Shinta mengalami penurunan drastis baik dari segi pengunjung maupun pengelolaannya.

Dalam pengembangan objek wisata hal yang perlu diperhatikan adalah daya tarik, atraksi wisata dan mempertimbangkan aspek pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana pendukung. Dengan menambahkan wahana permainan, memperindah lokasi wisata, menjaga kebersihan, dan ditambah dengan strategi promosi melalui media sosial. Karena kunci keberhasilan objek wisata adalah loyalitas dan kepuasan pengunjung. Sehingga dapat menarik kembali wisatawan yang sudah pernah datang untuk datang kembali dan menarik minat wisatawan lebih banyak lagi. Sebagaimana kita ketahui bahwa semakin banyak pengunjung yang datang maka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pun ikut meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat jika dikembangkan secara optimal. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan objek wisata waduk tirtha sinta dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat di Kotabumi Lampung Utara.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka muncul pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu: “ Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Tirta Shinta dalam upaya meningkatkan Pendapatan masyarakat di Kotabumi Lampung Utara?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Tirta Shinta dalam upaya meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kotabumi Lampung Utara ”

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan memberi pemahaman mengenai strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan dampaknya terhadap

perekonomian masyarakat, serta dapat menjadi sumber tambahan untuk penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak masyarakat instansi terkait dalam pengembangan industri wisata. Seperti para wisatawan dan masyarakat daerah lain yang belum mengetahui tentang daya tarik wisata ini.

D. Penelitian Relevan

Adapun setelah penelitian mengkaji puataka ternyata tidak ada judul yang sama dengan penelitian ini, namun ada penelitian yang hampir sama dan relevan diantaranya:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Angga Pradikta yang berjudul *“Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”* penelitian ini meneliti mengenai faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan objek wisata Gunungrowo Indah, strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Pati dalam mengembangkan obyek wisata Gunungrowo Indah untuk mendapatkan pendapatan asli daerah kabupaten Pati. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan sekarang. Persamaannya yaitu terletak pada Strategi dan faktor-faktor yang

mendorong serta menghambat perkembangan objek wisata waduk Tirta Shinta dan obyek wisata waduk Gunungrowo Indah.¹²

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Rohaya yang berjudul "*Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam*" Penelitian ini meneliti mengenai tentang bagaimana strategi pengembangan industri pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat menurut etika bisnis Islam. Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang peran pariwisata terhadap perekonomian masyarakat. sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian terdahulu mengulas peran pariwisata ditinjau dalam etika bisnis Islam.

Selanjutnya Penelitian Dwi Yuniana yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Blitar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi atau teknik yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan obyek wisatanya adalah menggunakan strategi kewilayahan dan teknik *carrying capacity* (daya dukung kawasan wisata) dengan melakukan penyuluhan sadar wisata dan pelatihan penjaga pantai, selain itu dengan melakukan promosi melalui media cetak dan media sosial, melalui beberapa acara-acara kebudayaan seperti aktif mengikuti kegiatan pameran di luar maupun di dalam daerah. Semua usaha tersebut telah mampu

¹²Angga Pradikta "*Strategi Pengembangan Objek Wisata Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati 2015*."

meningkatkan Pendapatan Masyarakat dari sektor pariwisata walaupun jumlahnya tidak selalu naik tiap tahunnya¹³

Menurut penelitian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki fokus yang hampir sama dalam beberapa aspek yaitu sama-sama membahas strategi pengembangan industri pariwisata. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian di atas hanya membahas mengenai objek wisata yang diteliti.

¹³DwiYuniana,
Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Blitar, Tulung Agung: IAIN Tulung Agung, 2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan Pariwisata adalah langkah-langkah atau rencana yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada disuatu kawasan. Cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik. Sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata.¹

Adapun strategi pengembangan objek wisata alam meliputi:

- a. Aspek perencanaan pembangunan antara lain mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang, standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, sisitem informasi objek wisata.
- b. Aspek kelembagaan, meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi, sebagai mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan, secara operasional merupakan organisasi dengan SDM yang sesuai dan memiliki efisiensi tinggi. aspek kelembagaan Objek Wisata Tirta Sinta meliputi pemanfaatan lahan oleh para TNI dikelola dengan baik dan dijadikan objek wisata.

¹ Lisa Putri Rahmalia, “*Analisis Strategi Pengembangan sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. November 2019.

- c. Aspek sarana dan pra sarana yang memiliki dua sisi kepentingan yaitu alat untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dan sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan. Sarana dan pra sarana objek wisata di biayai oleh Bumdes.
- d. Aspek pengelolaan, yaitu dengan pengembangan profesionalisme dan pola pengelolaan objek wisata alam yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu memanfaatkan potensi objek wisata alam secara lestari. Pengelolaan Objek Wisata Tirta Sinta dikelola oleh Bumdes dan Masyarakat sekitar.
- e. Aspek pengusahaan yang memberi kesempatan mengatur pemanfaatan objek wisata alam untuk tujuan pariwisata.
- f. Aspek pemasaran dengan mempergunakan teknologi tinggi dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Aspek Pemasaran yang dilakukan adalah promosi melalui media sosial facebook dan Instagram
- g. Aspek peran serta masyarakat melalui kesempatan usaha sehingga ikut serta membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. masyarakat desa wonomarto berperan penting dalam pengembangan objek wisata Tirta sinta hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat yang berjualan dan mempromosikan objek wisata ini.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengembangan daerah wisata dengan kata lain pengembangan yang dilakukan tidak bisa hanya sembarangan saha harus ada target yang dicapai, sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan daerah tujuan

wisata tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan. Adapaun syarat yang harus terpenuhi agar daerah tujuan wisata tersebut benar-benar menjadi daerah wisata yang baik yaitu:

- a. Daerah tersebut memiliki daya tarik yang lain atau berciri khas, baik itu objek wisatanya ataupun atraksi yang di tampilkan.
- b. Adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti permainan rekreasi yang dapat membuat wisatawan lebih betah.
- c. Tersedianya tempat berbelanja baik itu cendramata, tempat jual makanan khas dan lain sebagainya.
- d. Terdapat fasilitas-fasilitas umum yang vital seperti toilet, tempat parkir, tempat makan dan sebagainya sehingga mempermudah pengunjung, bukan itu saja tetapi bisa juga dilengkapi dengan ATM dan jalan yang memadai.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitanya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan

kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.²

2. Langkah Pokok Strategi Pengembangan Kepariwisataaan

- a. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, meningkatkan mutu tenaga kerja, meningkatkan mutu pengelolaan, memanfaatkan produk yang ada, memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
- b. Dalam jangka menengah dititikberatkan pada konsolidasi, terutama dalam memantapkan cara kepariwisataan Indonesia, mengonsolidasikan jumlah dan mutu tenaga kerja.
- c. Dalam jangka panjang dititikberatkan pada pengembangan dan penyebaran dalam pengembangan kemampuan pengelolaan, pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar pariwisata baru, pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.³

3. Tahap Pengembangan Pariwisata

Pada umumnya pengembangan pariwisata selalu mengikuti siklus hidup pariwisata sehingga dapat menentukan posisi pariwisata yang akan dikembangkan. Tahapan tersebut terdiri dari:

² Mario Barerto, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo Kabupaten Bobonaro Timor Leste" FEBI Universitas Udayana Bali, *Ejournal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol 441, 2015, 773

³Meiwany, "Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Pantai Oetune Kabupaten TTS" *Universitas Nusa Cendana, Journal Of Managemen* Vol 6 No 1 2018 PK-20.

- a. Tahap Eksplorasi (*Exploratio*) yang berkaitan *discovery* yaitu suatu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan oleh wisatawan, pelaku pariwisata, maupun pemerintah. Biasanya jumlah kunjungan sedikit, wisatawan tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokal sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi berminat karena belum ramai dikunjungi.
- b. Tahap Keterlibatan (*involvement*) yang diikuti oleh kontrol lokal, di mana biasanya oleh masyarakat lokal. Pada tahap ini terdapat inisiatif dari masyarakat lokal, objek wisata mulai di promosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan meningkat, infrastruktur mulai dibangun.
- c. Tahap pengembangan (*development*) dengan adanya kontrol lokal menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara drastis, pengawasan oleh lembaga lokal yang agak sulit membuahkan hasil, masuknya industri wisata dari luar dan popularitas kawasan wisata menyebabkan kerusakan lingkungan alam, sosial dan budaya sehingga diperlukan adanya campur tangan kontrol penguasa lokal maupun nasional.
- d. Tahap Konsolidasi (*consolidation*) ini ditunjukkan oleh penurunan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan. kawasan wisata dipenuhi oleh berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata.

- e. Tahap kestabilan (*stagnation*) jumlah wisatawan tertinggi telah dicapai dan kawasan ini mulai diinggalkan karena tidak mode lagi, kunjungan ulang dan para pebisnis memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada tahapan ini terdapat upaya untuk menjaga jumlah wisatawan secara insentif dilakukan oleh industri pariwisata dan kawasan ini kemungkinan besar mengalami masalah besar yang terkait lingkungan alam maupun sosial budaya.
- f. Tahap Penurunan Kualitas (*dedine*) hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain. Kawasan ini telah menjadi objek wisata kecil yang dikunjungi sehari-hari atau akhir pekan. Beberapa fasilitas pariwisata telah diubah bentuk dan fungsinya menjadi tujuan lain. Dengan demikian pada tahap ini diperlukan upaya pemerintah untuk meremajakan kembali.
- g. Tahap Peremajaan Kembali (*rejuvenate*) dimana dalam tahap ini perlu dilakukan pertimbangan mengubah pemanfaatan kawasan pariwisata menjadi pasar baru, membuat saluran pemasaran baru dan mereposisi atraksi wisata ke bentuk lain. Oleh sebab itu diperlukan modal baru atau kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta.⁴

Dari setiap pengembangan pariwisata, perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pengembangan pariwisata. Sehingga dengan mudah menetapkan program pengembangan disuatu daerah maupun negara yang memiliki potensi

⁴*Ibid*

untuk dikembangkan.

4. Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata

Faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi.⁵ Modal kepariwisataan sering disebut kepariwisataan, suatu daerah atau tempat hanya menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apasaja yang dikembangkan itu yang dijuluki sebagai modal atau sumber kepariwisataan.

Menurut Soekadijo modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga yaitu:

a. Potensi Alam

Alam merupakan salah satu faktor pendukung seseorang melakukan perjalanan wisata karena sebagian orang hanya sekedar menikmati keindahan alam, dan mencari ketenangan alam atau hanya sekedar menikmati keaslian alam seperti flora dan faunanya.

b. Potensi Budaya

Yang dimaksud potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas, bukan hanya kesenian atau kehidupan keratin. Melainkan meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. sehingga diharapkan wisatawan atau pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaan yang dianggap sebagai daya tarik

c. Potensi Sumber Daya Manusia

Manusia dapat dijadikan wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

5. Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata

Menurut Moh Reza Tirtawinata selain masalah konsep pengembangan sebuah obyek agrowisata, masalah di dalam pengelolaan agrowisata juga perlu dicarikan jalan keluarnya. Berikut beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian diantaranya: ⁶

a. Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya

Potensi agrowisata yang besar dan tersebar di wilayah Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan agrowisata. Selain itu, data mengenai potensi obyek agrowisata belum dimiliki dan belum ada inventarisasi obyek agrowisata yang telah ada. Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata yakni belum siapnya jaringan transportasi ke lokasi, belum memadainya fasilitas di tempat tujuan, serta belum disiapkannya lokasi tersebut untuk menjadi daerah pertanian sekaligus daerah wisata.

⁶Oka. A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta, Pertja, 1999), 66

b. Promosi dan pemasaran agrowisata yang masih terbatas

Hingga saat ini usaha untuk memperkenalkan potensi agrowisata Indonesia kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara masih terbatas. Indonesia belum mampu menyediakan dana yang cukup besar untuk promosi maupun informasi kepariwisataan. Apabila dibandingkan dengan Negara ASEAN yang lain, dana promosi pariwisata di Negara kita ternyata masih relative rendah. Selain dana promosi, sarana promosi juga masih kurang. Usaha yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan jalur-jalur promosi yang memungkinkan. Jalur promosi tersebut dapat berupa kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata internasional, lembaga pariwisata pemerintahan, penggunaan media audio visual, media cetak, dan lain- lain.⁷

c. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan

Pengunjung obyek agrowisata berasal dari berbagai usia dan kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda. Sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya masih kurang. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh pengunjung sebagai bea masuk kadang dijadikan dasar bahwa pengunjung berhak melakukan apa saja yang

⁷*Ibid* 70

disukainya. Kondisi ini menjadi problem tersendiri bagi pengelola agrowisata yang perlu diantisipasi.

d. Koordinasi yang belum berkembang

Sebagian besar agrowisata yang ada saat ini dikelola oleh instansi pemerintah dengan dana dan personalia yang terbatas. Padahal pengembangan agrowisata menyangkut berbagai instansi yang terkait baik swasta maupun pemerintah.

Untuk itu, diperlukan adanya koordinasi dari semua pihak yang berkepentingan. Kurangnya koordinasi antar instansi yang bertanggung jawab mengelola seringkali mengakibatkan perkembangan agrowisata tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya. Hal ini dapat menyulitkan pemantauan dan pengawasan terhadap pengembangan agrowisata selanjutnya.

e. Terbatasnya kemampuan manajerial di bidang agrowisata

Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha. Manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan produk agrowisata sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung. Namun, pengelolaan agrowisata di Indonesia masih sangat terlihat kurang profesional. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kuantitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan.

f. Belum adanya peraturan yang lengkap

Peraturan dan tata cara pengusahaan agrowisata hingga saat ini belum digarap secara utuh. peraturan untuk pembuatan agrowisata belum tertuang secara teknis. mengingat obyek ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara lebih luas perlu kiranya dibuat pedoman sebagai acuan yang digunakan semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan wisata.⁸

Pariwisata sebagai sebuah industri yang sangat bergantung pada keberadaan manusia. Terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang melakukan perjalanan wisata/wisatawan dan manusia sebagai produsen yaitu pihak-pihak yang menawarkan produk dan jasa wisata. Sehingga aspek manusia salah satunya berperan sebagai motor penggerak bagi kelangsungan industri pariwisata di suatu negara.

Dalam suatu organisasi hal yang paling penting yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusia yang menjadi pendukung utama tercapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia menempati posisi strategis dalam suatu organisasi, maka dari itu sumber daya manusia harus digerakkan secara efektif dan efisien sehingga mempunyai tingkat hasil daya guna yang tinggi. Manajemen SDM adalah rangkaian strategis, proses dan aktivitas yang didesain untuk menunjang tujuan perusahaan dengan cara mengintegrasikan kebutuhan perusahaan dan individunya.

⁸*Ibid* 71

Dalam hal ini figur atau sosok sumber daya manusia pada abad 21 adalah manusia-manusia yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), dan sikap atau perilaku (attitude) yang relevan dan mampu menunjang pencapaian sasaran dan bidang tugas dalam suatu organisasi.
- b. Memiliki disiplin kerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan terhadap organisasi.
- c. Memiliki rasa tanggungjawab dan pengertian atau pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan kewajibannya sebagai karyawan atau unsur manajemen organisasi.
- d. Memiliki jiwa kemauan yang kuat untuk berprestasi produktif dan bersikap professional.
- e. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan diri pribadi demi kelancaran pelaksanaan tugas organisasi.
- f. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang tehnik maupun manajemen dan kepemimpinan.
- g. Memiliki keahlian dan ketrampilan yang tertinggi dalam bidang tugas dan memiliki kemampuan alih teknologi.
- h. Memiliki jiwa kewirausahaan (enterpreneurship) yang tinggi dan konsisten
- i. Memiliki pola pikir dan pola tindak yang sesuai dengan visi, misi, dan budaya kerja organisasi. Sumber daya manusia (SDM) pariwisata

merupakan individu/pelaku industri pariwisata yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki interaksi/keterkaitan dengan seluruh komponen pariwisata. SDM pariwisata memegang peranan penting dalam menggerakkan roda industri ini. Dengan memiliki SDM pariwisata yang memiliki kompetensi yang baik, maka pembangunan pariwisata dapat dilakukan secara optimal.⁹

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja atau usaha.¹⁰ Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.¹¹

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan, besarnya pendapatan seorang bergantung pada jenis pekerjaannya.¹² Tingkat pendapatan mempengaruhi konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan dan sebaliknya jika

⁹Sri Pajriah, *Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis*” Journal Artefak: hHistory Education, Vol 5 No.1, 2018, 29

¹⁰Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 186

¹¹Soemarso *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima*, Jakarta: Salemba Empat, 2009 54

¹²Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo 2006) 47

pendapatan turun pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pendapatan sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.¹³

2. Macam-Macam Pendapatan

Macam-macam pendapatan ditinjau dari bentuknya ada tiga yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa prestasi sumber- sumber utamanya yaitu gaji atau upah.
- b. Pendapatan berupa barang dan jasa, yaitu segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa. Akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang.
- c. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang, yaitu segala penerimaan yang bersifat *Transfer redistribusi* dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga.¹⁴

3. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari.¹⁵

¹³ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati di Kabupaten Bireureti, *Journal Ekonomi Universitas Bireuen Aceh*, vol.IV No. 7: 9

¹⁴ Richard G Lipsey, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 74

¹⁵ Michele Rinda Nursandy, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binkal Kabupaten Bondowoso*"

- a. Di Sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- b. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lainlain .
- c. Di sektor subsistem merupakan pendapatan yang yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima. Biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal, sumber pendapatan ini berupa:

- a. Pendapatan dari usaha meliputi hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
- b. Pendapatan dari investasi
- c. Pendapatan keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

4. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Dengan semakin meningkatnya

kunjungan wisata, berarti semakin bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat berarti kesejahteraan masyarakat meningkat pula dan terdapat banyak alternatif jenis usaha sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan mereka pada pemanfaatan potensi pariwisata yang ada. Dengan berkembangnya kegiatan pariwisata tersebut akan terdapat banyak alternative jenis usaha yang ada.¹⁶

Hardinot berpendapat bahwa pengembangan pariwisata bisa mengentaskan kemiskinan daerah. Hal ini dapat terjadi karena pariwisata menyangkut banyak bidang seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan lain sebagainya yang dapat dihasilkan masyarakat di daerah tujuan 30 wisata. Perbaikan pendapatan dapat seiring dengan perbaikan kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Pendapatan rumahtangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan keluarga dari semua sumber pendapatan. Pendapatan yang diperoleh oleh rumahtangga dapat beragam, hal ini disebabkan disamping kegiatan utamasebagai petani atau nelayan juga dari kegiatan-kegiatan lain seperti dagang, usaha jasa dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Badan Pusat Statistik berpendapat

¹⁶Rita Sulaksmi, *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat sekitar kawasan Taman Wisata Alam Laut Weh Taman Kota Sabang* Skripsi bogor 2007, 11

bahwa pendapatan dan penerimaan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga.

Pendapatan itu sendiri terdiri atas:

- a. Pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima seluruh anggota rumahtangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan merupakan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/majikan/instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa.
- b. Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota rumahtangga yang berupa pendapatan kotor yaitu selisih jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.¹⁷
- c. Pendapatan lainnya yaitu pendapatan di luar gaji/upah yang menyangkut usaha yang lain dari:
 - 1) perkiraan sewa rumah milik sendiri,
 - 2) bunga, deviden, royalti, paten, sewa, kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan, dan peralatan
 - 3) buah hasil usaha (hasil sampingan yang dijual),
 - 4) pensiunan dan klaim asuransi jiwa,
 - 5) kiriman famili/pihak lain secara rutin, ikatan dinas dan beasiswa.

Menurut Mangkuprawira ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumahtangga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Dari beberapa studi menunjukkan bahwa

¹⁷*Ibid* 15

penyumbang dalam beberapa kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun dalam mencari nafkah berasal dari anggota keluarga seperti istri dan anak-anak selain kepala keluarga (bapak). Budiarty, diacu dalam Azman), pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan yakni pendapatan dari usaha perikanan, di luar usaha perikanan, berburu, berdagang, dan jasa lainnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Menurut Soepadmo, dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kepuasan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Betapapun tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh kepala keluarga, pada akhirnya kesejahteraan mereka akan banyak ditentukan oleh distribusi pendapatan per kapita. Besarnya pendapatan per kapita disamping ditentukan oleh besarnya total pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga, juga akan ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang bersangkutan. Banyaknya anggota keluarga mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita dan besarnya konsumsi keluarga.¹⁸

¹⁸*Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹ Yang dipelajari secara intensif dalam penelitian ini adalah latar belakang strategi Pengembangan Onjek Wisata Waduk Tirtha Sinta dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat di kotabumi Lampung Utara.

2. Sifat Penelitian

penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif karena penelitian ini berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian yang ada di waduk Tirta Sinta berdasarkan data hasil survei dan membandingkan dengan pustaka yang ada. Menurut Husain Umar deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu.²

¹Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial edisi ke 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 4.

²Husain Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 24.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.³ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah bapak Ali Asan selaku pengurus, Bima selaku pengunjung, dan tiga orang pedagang di sekitar Objek Wisata Tirta Sinta.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁴ Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang di kutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara tahun 2016-2020.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 103.

⁴Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif...* 99

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci.⁵ Wawancara tersebut dilakukan kepada para pengurus dan pengunjung Waduk Tirtha Sinta.

2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keterangan dan dokumen yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirtha Sinta dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat di Kotabumi.

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data dan menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang telah dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁷

⁵W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 119.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 149

⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

Dalam mengaerahkan data penelitian, peneliti menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum. Penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif untuk membahas secara khusus tentang dengan Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirtha Sinta dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kotabumi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Waduk Tirta Shinta Wonomarto

Desa wonomarto merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Letak administratif Kecamatan Kotabumi Utara memiliki batas-batas sebelah utara berbatasan dengan kecamatan sungkai selatan, sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Abung Timur, sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Kotabumi dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sungkai Jaya. Adapun secara Georafis Kotabumi merupakan daerah yang memiliki hutan tropis, sehingga terdapat banyak Air terjun dan tidak memiliki Pantai.

Salah satu objek wisata yang terkenal di kotabumi adalah Objek Wisata Kimal Park Bendungan Tirha Sinta, berikut adalah gambaran umum objek wisata Tirta sinta

1. Sejarah Singkat Waduk Tirta Shinta

Objek Wisata Tirta Shinta terletak sekitar 30 km dari pusat kota. Bendungan ini terletak di desa Wonomarto dan memiliki lebar sekitar 250 meter dan panjang sekitar 2 kilometer. Bendungan ini merupakan pertemuan aliran tiga anak sungai, yaitu sungai Jengkolan, sungai Pringgodani dan sungai Mangris. Bendungan ini di kembangkan oleh masyarakat dan TNI AL. Sebagian besar masyarakat desa Wonomarto memang merupakan para transmigran TNI AL.itulah sebabnya mengapa bendungan ini sekarang dikelola oleh TNI AL, dab masyarakat sekitar.

Bendungan yang terletak di Desa Wonomarto, kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara ini berdiri sejak 26 Juli 1970 dan diresmikan kepala Staf TNI. Tetapi, sempat terbengkalai dan tidak dirawat dengan baik sebelum diubah menjadi Objek wisata. Berdasarkan hasil wawancara pada prasurvey terhadap penduduk sekitar desa wonomarto mereka mengatakan bahwa dulunya waduk ini hanya dimanfaatkan petani untuk mengaliri sawah, perladangan, dan perkebunan. Namun setelah adanya program Desa Mandiri maka bendungan ini dimanfaatkan menjadi objek wisata untuk meningkatkan potensi desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Wonomarto. Setelah melewati pembenahan dan pembangunan bendungan Tirta Shinta menjelma menjadi objek wisata yang mempunyai pesona tersendiri di mata masyarakat sekitar sebagai tempat berlibur bersama keluarga dan sahabat. Berbagai wahana permainan yang menarik pun tersedia disini seperti, banana boat, naga dan angsa goes, Motor ATF, dan Flying Fox, spot foto yang menarik, dan pondok saung untuk beristirahat. Selain itu objek wisata ini juga menyediakan area memancing untuk para pengunjung. Hal tersebut yang memikat minat pengunjung untuk berwisata ke Waduk Tirta Shinta.

2. Jumlah Tenaga Kerja dalam pengelolaan Objek Wisata

Serapan kerja dalam pengelolaan objek wisata terdiri dari penjaga tiket, penjaga wahana, petugas kebersihan, dan lain sebagainya. Adapun kesempatan kerja bagi keluarga desa wonomarto yang menjadi tenaga kerja di Objek Wisata Tirta Shinta yaitu sebanyak 30 orang.

3. Industri Pariwisata Kotabumi

Lampung Utara adalah sebuah kabupaten di provinsi Lampung yang mengalami banyak sekali penyusutan luas wilayah lantaran programpemekaran . dari semula luas total mencapai 19 ribu Km² kini luasnya tidak lebih dari 2.700 km saja. Namun setelah wilayahnya menyusut kabupaten Lampung utara masih menyisakan spot-spot wisata menarik, yang pada kesempatan kali ini di khusus kan pada daerah Kotabumi.

Daftar objek wisata yang ada di Kotabumi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Daftar Tempat Wisata di Kotabumi Lampung Utara Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara¹

No.	Tempat Wisata
1	Tugu Payan Mas dan Taman Sahabat
2	Wisata alam Abung River Tubing
3	Way Tebabeng
4	Curup Indah Klawas
5	Bendungan Tirta Shinta

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua bidang pengembangan pariwisata Kabupaten Lampung Utara bapak Redy Apriansyah beliau mengatakan perkembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Utara masih jauh dari kabupaten lain, terutama di Tulang Bawang Barat dan Lampung Barat yang pengembnagan pariwisatanya di kategorikan maju. Sebenarnya Lampung Utara memiliki segudang potensi pariwisata yang bisa dikembangkan seperti air terjun, Waduk dan lain-lain,

¹Badan Pusat Statistik Lampung Utara

namun belum bisa di optimalkan dikarenakan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang masih kurang. SDM di lampung utara lebih mengutamakan Wisata kuliner dari pada wisata alam. Hal ini tentunya menjadi PR untuk kami agar mampu menyampaikan kepada masyarakat tentang peranan pengembangan pariwisata yang ada di lampung utara, dengan melakukan sosialisasi ke lokasi lokasi wisata yang terexpose seperti waduk tirta shinta dan bedungan Way Rarem ini.²

B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirta Sinta dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kotabumi.

Dalam pengelolaan sebuah pariwisata tentu juga membutuhkan suatu perencanaan dan strategi yang matang agar pariwisata yang dikelola dapat memberikan dampak positif baik bagi daerahnya maupun bagi masyarakatnya. Pengembangan suatu pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua bidang pengembangan pariwisata Kabupaten Lampung Utara bapak Redy Apriansyah beliau mengatakan perkembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Utara masih jauh dari kabupaten lain, terutama di Tulang Bawang Barat dan Lampung Barat yang pengembangan pariwisatanya di kategorikan maju. Sebenarnya Lampung Utara memiliki segudang potensi pariwisata yang bisa dikembangkan seperti air terjun, Waduk dan lain-lain, namun belum bisa

²Wawancara Dengan bapak Redy Apriansyah selaku Ketua Dinas Pariwisata Dan Olahraga Kabupaten Lampung Utara

di optimalkan dikarenakan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang masih kurang. SDM di Lampung utara lebih mengutamakan Wisata kuliner dari pada wisata alam. Hal ini tentunya menjadi PR untuk kami agar mampu menyampaikan kepada masyarakat tentang peranan pengembangan pariwisata yang ada di Lampung utara, dengan melakukan sosialisasi ke lokasi lokasi wisata yang terexpose seperti waduk tirta shinta dan bedungan Way Rarem ini.³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua pengelola objek wisata tirta sinta Bapak Ali Asan mengatakan bahwa Strategi yang digunakan dalam pengembangan pobjek wisata ini adalah pendekatan kepada masyarakat yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat disekitar wisata melalui pelatihan dan penyuluhan seperti sadar wisata. Selain itu juga dengan peningkatan sarana dan prasarana, perbaikan insfrastruktur serta memfasilitasi pelaku-pelaku usaha beraktivitas di destinasi wisata dalam rangka memberikan kepuasan kepada penunjang yang datang.

Konsep pengelolaannya yaitu melalui kerjasama dengan masyarakat, jadi tempat wisata dikelolalangsungsepuhnya oleh masyarakat, pemerintah hanya bersifat regulator saja atau hanya membuat peraturan dan pemerintah hanya mendukung segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dengan memberikan macam pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar objek wisata, memberikan arahan jika ingin objek wisatanya dikunjungi

³Wawancara Dengan bapak Redy Apriansyah selaku Ketua Dinas Pariwisata Dan Olahraga Kabupaten Lampung Utara

banyak wisatawan maka lingkungannya harus dibersihkan, dan juga terus berinovasi mengenai wahana wahana yang ditawarkan.

Keterlibatan masyarakat terkait pengembangan wisata yaitu memberikan sumbangan pemikiran yang diberikan oleh masyarakat untuk pengembangan wisata berupa keterlibatan masyarakat dalam mengikuti berbagai rapat, masyarakat saling bertukar pendapat, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi mengenai strategi, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat melalui kerja bakti, mempersiapkan segala sarana prasarana yang dibutuhkan, ikut melakukan kegiatan pemasaran pariwisata seperti ikut promosi melalui media sosial, masyarakat juga meningkatkan keamanan serta mendukung kebijakan pemerintah. Setiap warga menjadi bagian penting dalam proses identifikasi, perencanaan pelaksanaan dalam pengembangan wisata dan evaluasi untuk mengambil keputusan dalam hal pengembangan pariwisata karena setiap keputusan diambil berdasarkan musyawarah bersama.⁴

Penduduk Desa Wonomarto yang bekerja di Objek Wisata Tirta Sinta sebanyak 2,65% dari jumlah keseluruhan kepala keluarga Desa Wonomarto yang terserap menjadi tenaga kerja di Objek Wisata Tirta Shinta sebagaiKeamanan keamaan sebanyak 5 orang dan pejaga wahana dengan rata-rata jam kerja 10 jam.

Wawancara dengan Bapak Sudodoselaku pengelola wisata mengatakan " strategi dalam pengembangan wisata yaitu Peningkatan sarana dan prasarana

⁴Wawancara dengan bapak Ali Asan selaku Ketua Objek Wisata Tirta Sinta

seperti pembuatan lahan parkir yang luas, pembuatan mck, perbaikan jalan, pembuatan pondok-pondok, pembuatan tempat kuliner dan penginapan. Menurutnya sarana dan prasana di wisata sudah cukup memadai namun masih tetap perlu ditingkatkan dan terus ditambah. Selain itu juga menjaga kebersihan, keasrian lingkungan supaya terlihat indah, karena pariwisata dikabupaten Lampung Utara mayoritas adalah keindahan alam. Juga dengan meningkatkan promosi mengenai kelebihan-kelebihan objek wisata yang ada dikabupaten Lampung Utara melalui sosial media seperti instagram dan facebook untuk menarik wisatawan yaitu mempaunyai pemandangan yang sangat indah, memiliki udara yang sangat sejuk, dan menonjolkan keunikan-keunikan yang ada di obyek wisata, sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung.”⁵

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung di Objek Wisata Tirtha Sinta yang pernah berkunjung untuk berwisata.

Wawancara dengan bapak Junaidi selaku pengunjung di Objek wisata Tirtha Sinta, beliau sekeluarga memutuskan untuk berwisata di akhir pekan setelah seminggu disibukan dengan pekerjaan. Alasan beliau memilih Tirtha Sinta sebagai destinasi tujuan wisatanya adalah karena wisata ini memiliki keindahan alam yang masih asri sehingga sangat cocok untuk menenangkan pikiran, selain itu tempat ini tidak terlalu ramai seperti wahana bermain yang

⁵Wawancara dengan bapak Sudodo selaku pengelola Objek Wisata Tirtha Sinta

biasanya di padati oleh pengunjung. “*disini udaranya segar dan menyenangkan*” ujarnya.⁶

Bapak Adi Nugraha mengatakan “Wisata ini cukup indah kalau menurut saya, saya sering pergi berlibur dengan keluarga kalau sedang musim liburan, disini udaranya sejuk dan ditambah pemandangannya indah masih sangat asri dan memang cocok dan bagus untuk dikunjungi apalagi seperti saya yang tinggal dipertanian yang jarang melihat pemandangan seperti ini, dan saya mengetahui objek wisata ini melalui Facebook contohnya ada pada link berikut ini <https://m.facebook.com/profile.php?id=584422031923815>, dan memang banyak sekali yang menarik, akses jalan menuju objek wisatanya pun sudah bagus, harapan untuk pengembangan kalau dilihat dari pengunjung saat ini yang jelas perlu dilakukan pengembangan dapat dilengkapi sarana penunjang lainnya, misalnya pusat oleh-oleh souvenir di area wisata.”⁷

Wawancara Citra Anggarani mengatakan " Saya berkunjung ke wisata Lampung Utara sudah tiga kali, kenapa saya tertarik untuk mengunjunginya kembali, karena pariwisata yang ada disini selalu diperbarui mengikuti perkembangan dan trend anak muda yang sedang diburu saat ini. Misalnya, wahana-wahana yang menarik spot -spot foto yang selalu di upgrade. Keindahan wisatanya pun sangat menarik dan bisa menikmati hamparan air, serta panorama yang masih sangat asri untuk dinikmati dan memanjakan mata bagi yang melihatnya. Mengenai akses jalan menuju wisatanya pun sudah sangat baik karena bukan lagi jalan batu ataupun tanah merah

⁶ Wawancara dengan bapak Junaidi Selaku Pengunjung

⁷ Wawancara dengan Bapak Adi Nugraha selaku pengunjung

melainkan sudah aspal. Kenyamanan dan kebersihan objek wisata dirasakan sangat bagus karena disetiap wahana selalu disediakan tempat sampah agar yang berkunjung dapat membuang sampah pada tempatnya⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengunjung membuktikan bahwa banyaknya fasilitas yang dapat dikunjungi akan membuat orang berkunjung ke sini selain itu karena adanya pengembangan spot selfie jadi tempat ini menjadi ramai pengunjung, juga dengan pemasaran melalui media masa dapat dengan mudah diterima masyarakat.hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan dinas pariwisata dan pengelola wisata.

Tabel 4.2
Jumlah wisatawan Objek Wisata Tirtha Sinta
Bulan Januari-September 2019⁹

No	Bulan	Jumlah Wisatawan	Peningkatan	Penurunan
1.	Januari	267	-	-
2.	Februari	584	317	-
3.	Maret	787	203	-
4.	April	1380	593	-
5.	Mei	2800	1420	-
6.	Juni	3181	381	-
7.	Juli	2982	-	199
8.	Agustus	3180	187	-
9.	September	4741	1561	-
Jumlah		19.902	4.673	-
Rata rata		2, 211	519	22

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengunjung Objek Wisata Tirtha Sinta pada tahun 2019 dari bulan Januari- September

⁸Wawancara dengan Citra Anggarani selaku pengunjung

⁹Pengelola Objek Wisata Tirtha Sinta

menunjukkan peningkatan yang sangat banyak, dengan rata-rata 519 orang per bulan. Artinya keberadaan objek wisata berperan terhadap masyarakat yang menginginkan hiburan di alam.

Waduk Tirtha Sinta memberikan tempat usaha baru bagi keluarga di Desa Wonomarto. Kesempatan berusaha tersebut seperti warung makan, warung minuman, warung jajanan, tambal ban dan lain sebagainya. dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pemilik usaha di Objek Wisata Tirtha Sinta.

Tabel 1.3
Jenis Usaha dan Jumlah Penduduk Desa Wonomarto yang bekerja di
Objek Wisata Tirtha Sinta ¹⁰

No.	Nama	Jenis Usaha di Objek Wisata Tirtha Sinta
1.	Husri	Warung makan
2.	Indra	Warung makan
3.	Maharani	Warung pecel
4.	Heni	Warung makan
5.	Een sudia	Warung makan
6.	Rika Sudia	Warung sembako
7.	Zukifli Hasir	Warung pecel
8.	Masitri	Warung makan
9.	Andriyah	Warung makan
10.	Junaidi	Tambal ban
11.	Siti Badriah	Warung makan
12.	Firdaus	Warung sembako
Jumlah		12 wirausaha

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Wonomarto yang membuka usaha di Objek wisata Tirta Sinta sebanyak 12 orang atau 1,06% dari jumlah keseluruhan kepala keluarga penduduk di Desa Wonomarto yang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan, sebagian besar

¹⁰Pengelola Objek Wisata

penduduk Desa Wonomarto membuka warung makan di objek wisata ini sebanyak 9 orang. Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dengan para pedagang yang berjualan di Tirtha Sinta rata-rata pendapatannya bertambah setelah membuka usaha di objek wisata tersebut.

Berikut adalah data jumlah penduduk yang berdagang di Objek Wisata Tirtha Sinta.

Tabel 1.4
pendapatan pedagang sebelum dan sesudah berdagang

No.	Nama	Jenis Usaha di Objek Wisata Tirtha Sinta	Sebelum	Sesudah
1.	Husri	Warung makan	Rp.200.000,	Rp. 250.000
2.	Indra	Warung makan	Rp. 150.000	Rp. 300.000
3.	Maharani	Warung pecel	>Rp. 250.000	> Rp250.000,-
4.	Heni	Warung makan		Rp. 100.000
5.	Een sudia	Warung makan		Rp. 150.000
6.	Rika Sudia	Warung sembako		Rp. 200.000
7.	Zukifli Hasir	Warung pecel		Rp. 150.000,-
8.	Masitri	Warung makan		Rp. 150.000
9.	Andriyah	Warung makan		Rp. 150.000
10.	Junaidi	Tambal ban		Rp. 70.000
11.	Siti Badriah	Warung makan		Rp. 200.000
12.	Firdaus	Warung sembako		Rp. 150.000
Jumlah		12 wirausaha		

Berikut adalah wawancara dengan beberapa orang penduduk desa yang berwirausaha di objek wisata ini. Diantaranya adalah Ibu Maharani beliau mengatakan bahwa objek wisata ini memberikan dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan penghasilan dari bertani dan buruh lepas. Dengan adanya objek wisata ini ia mendapat pendapatan tambahan dari hasil berjualan makanan seperti soto, pecel, kopi

dan teh. Omset maharani dalam sehari mencapai Rp.500.000 saat sedang ramai, danRp. 200.000,- saat sedang sepi terutama saat pandemi.

Wawancara dengan ibu Heni selaku pedagang gorengan di Objek Wisata Tirta Shinta, ia mengatakan bahwa ia hanya berjualan pada hari sabtu, minggu dan senin alasannya karena selain hari itu ibu Heni juga bekerja sebagai buruh cuci di salah satu rumah warga di sekitar rumahnya. Menurut ibu Heni dengan adanya objek wisata ini cukup membantu perekonomiannya dengan keluarga. Dalam sehari Ibu henii menghasilkan sekitar Rp.250.000,-¹¹

Wawancara dengan bapak Firdaus dan bapak firdaus dan bapak Junaidi selaku pemilik warung sembako dan tambal ban, sebenarnya bapak junaidi dan bapak firdaus ini menjalankan usaha bersama, dimana bapak junaidi menumpang membuka tambal ban di depan warung sembako bapak firdaus. Hal ini dinilai saling menguntungkan kedua belah pihak. Menurut bapak firdaus dengan adanya objek wisata ini pendapatannya perhari cukup meningkat. Jika sedang ramai banyak pengunjung yang beberlanja di warungnya untuk sekedar membeli rokok dan cemilan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, dan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pengunjung dan masyarakat mereka sama-sama senang dengan adanya wisata Tirta Shinta, yang menurut pengunjung tempat wisata bisa membuat suasana nyaman, terasa sejuk, indah, dan dengan biaya yang terjangkau, sehingga mereka ingin kembali lagi kelokasi wisata, dan dengan harapan objek wisata terus dikembangkan lebih

¹¹Wawancara dengan ibu Heni selaku wirausaha

¹² Wawancara dengan bapak Firdaus selaku Wirausaha

baik lagi supaya meningkatkan jumlah pengunjung nya, serta tidak mudah membuat pengunjung bosan. sedangkan menurut masyarakat sekitar pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berwirausaha di sekitaran objek wisata ini.

C. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirta Shinta dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kotabumi

Dalam kesempatan kali ini peneliti akan mengulas tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirta Shinta di Kotabumi Lampung Utara. Wonomarto adalah salah satu Desa yang terletak dikabupaten kotabumi Utara Lampung yang berpotensi untuk mengembangkan pariwisata didaerahnya, Kabupaten ini memiliki potensi obyek dan daya tarik.

Bendungan yang terletak di Desa Wonomarto, kecamatan Kotabumi Utara Lampung Utara ini berdiri sejak 26 Juli 1970 dan diresmikan kepala Staf TNI AL pada tahun 2016. Tetapi, sempat terbengkalai dan tidak dirawat dengan baik sebelum diubah menjadi Objek wisata. berdasarkan hasil wawancara pada prasurey terhadap penduduk sekitar desa Wonomarto mereka mengatakan bahwa dulunya waduk ini hanya dimanfaatkan petani untuk mengaliri sawah, perladangan, dan perkebunan. Namun setelah adanya program Desa Mandiri maka bendungan ini dimanfaatkan menjadi objek wisata untuk meningkatkan potensi desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Wonomarto. Setelah melewati pembenahan dan pembangunan bendungan Tirta Shinta menjelma menjadi objek wisata yang mempunyai pesona tersendiri dimata masyarakat sekitar sebagai tempat berlibur bersama keluarga dan

sahabat. Berbagai wahana permainan yang menarik pun tersedia disini seperti, banana boat, naga dan angsa goes, Motor ATF, dan Flying Fox, spot foto yang menarik, dan pondok saung untuk beristirahat. Selain itu objek wisata ini juga menyediakan area memancing untuk para pengunjung dan juga rumah kucing untuk pecinta kucing. Hal tersebut yang memikat minat pengunjung untuk berwisata ke Waduk Tirta Shinta.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yakni, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Utara, Pengelola Objek Wisata Tirta Shinta, dan beberapa orang pengunjung peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Tirha Sinta berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kotabumi khususnya masyarakat Desa Wonomarto. Hal ini dibuktikan dengan diresmikannya objek wisata ini banyak masyarakat yang mengaku mendapat tambahan pendapatan bagi para wirausahawan. Adapun strategipengembangan objek wisata Tirtha Sinta dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat kotabumi adalah sebagai berikut.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

4. Gaji adalah imbalan yang di dapat setelah seseorang menyelesaikan pekerjaan untuk orang lain.
5. Pendapatan dari usaha sendiri adalah nilai total hasil produksi dikurangi biaya yang dibayarkan. Dalam penelitian ini seperti pedagang yang berjualan di waduk tirtha sinta tergolong dalam pendapatan berdasarkan usaha milik sendiri.

6. Pendapatan dari usaha lain meruakaan pendapatan sampingan yang mana pendapatan bisa didapatkan dari hasil penyewaan atas aset yang dimiliki. Pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $TR = P \times Q$

TR = Total Pendapatan

P = Harga Produk

Q = Total Penjualan

Keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total, secara sistematis : $\pi = TR - TC$

$$\pi = \text{keuntungan}$$

TR= Total Pendapatan

TC = Total Biaya

Berdasarkan rekapitulasi Bumdes Bulan januari-desember 2020 total pendapatan Bumdes dari Unbit Wisata Tirta Shinta sebesar Rp. 6.381.000,-

Faktor pendorong pengembangan pariwisata menurut Soekadijo modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga yaitu:

7. Potensi Alam

Alam merupakan salah satu faktor pendukung seseorang melakukan perjalanan wisata karena sebagian orang hanya sekedar menikmati keindahan alam, dan mencari ketenangan alam atau hanya sekedar menikmati keaslian alam seperti flora dan faunanya. Dengan demikian alam sngat berpotensi untuk dijadikan objek pengembangan

pariwisata di Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keindahan alamnya.

8. Potensi Budaya

Yang dimaksud potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas, bukan hanya kesenian atau kehidupan keratin. Melainkan meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. sehingga diharapkan wisatawan atau pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaan yang dianggap sebagai daya tarik.

9. Potensi Sumber Daya Manusia

Manusia dapat dijadikan wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan. Pengembangan sumber daya manusia yang baik sangat mempengaruhi pengembangan pariwisata, tanpa adanya pengelolaan dan campur tangan manusia objek wisata apapun tidak dapat berkembang.

Dalam hal ini yang menjadi faktor pendorong pengembangan Objek Wisata Tirta Sinta adalah potensi alam dan potensi sumber daya manusia, hal tersebut dibuktikan dengan jenis objek wisata yang sangat memanfaatkan keindahan alam buatan yang masih asri dan sangat menyejukan hal tersebut didukung dengan potensi sumber daya manusia, dibuktikan dengan pengelolaan dan perawatan dilakukan oleh masyarakat sekitar desa

Wonomarto. Dan banyaknya masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata ini.

Adapun faktor yang menghambat pengembangan objek wisata Tirta shinta adalah:

1. Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa permainan yang terbengkalai dan beberapa spot foto juga tidak layak digunakan.
2. Promosi dan pemasaran agrowisata yang masih terbatas, hingga saat ini metode promosi yang dilakukan hanya melalui media sosial facebook, seharusnya dikembangkan melalui jaringan sosial media lainnya seperti Instagram, chanel youtube yang memiliki banyak penggemar. Agar objek wisata ini lebih terexpose keberadaanya.
3. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan, masih kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan masih harus di perhatikan haldibuktikan dengan masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan, hal ini harus mendapat perhatian khusus oleh pengelola dengan cara membuat selogan atau larangan membuang sampah sembarangan atau membuat denda bagi pengunjung yang tidak taat peraturan.
4. Belum adanya peraturan yang lengkap
5. Peraturan dan tata cara perusahaan agrowisata hingga saat ini belum digarap secara utuh. peraturan untuk pembuatan agrowisata belum tertuang secara teknis. mengingat obyek ini memiliki peluang besar untuk

dikembangkan secara lebih luas perlu kiranya dibuat pedoman sebagai acuan yang digunakan semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan wisata.

Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi daerah dimana pariwisata itu berada. Dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata, berarti semakin bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat berarti kesejahteraan masyarakat meningkat pula dan terdapat banyak alternatif jenis usaha sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan mereka pada pemanfaatan potensi pariwisata yang ada. Dengan berkembangnya kegiatan pariwisata tersebut akan terdapat banyak alternatif jenis usaha yang ada

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Tirtha Shinta adalah dengan metode promosi manual yaitu hanya dari mulut ke mulut dan promosi melalui media sosial facebook, meski terbilang manual objek wisata ini masih cukup ramai diminati oleh pengunjung dan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu masyarakat yang berwirausaha di objek wisata Tirtha Sinta, mereka mengatakan bahwa dengan adanya objek wisata ini mereka memiliki pemasukan tambahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa objek wisata ini berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wonomarto.

Adapun faktor yang menghambat pengembangan objek wisata Tirtha shinta adalah:

- a. Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa permainan yang terbengkalai dan beberapa spot foto juga tidak layak digunakan.
- b. Promosi dan pemasaran agrowisata yang masih terbatas, hingga saat ini metode promosi yang dilakukan hanya melalui media sosial facebook, seharusnya dikembangkan melalui jaringan sosial media lainya seperti Instagram, chanel youtube yang memiliki

banyak penggemar. Agar objek wisata ini lebih terexpose keberadaanya.

- c. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan, masih kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan masih harus di perhatikan haldibuktikan dengan masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan, hal ini harus mendapat perhatian khusus oleh pengelola dengan cara membuat selogan atau larangan membuang sampah sembarangan atau membuat denda bagi pengunjung yang tidak taat peraturan.
- d. Belum adanya peraturan yang lengkap
- e. Peraturan dan tata cara pengusahaan agrowisata hingga saat ini belusm digarap secara utuh. peraturan untuk pembuatan agrowisata belum tertuang secara teknis. mengingat obyek ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara lebih luas perlu kiranya dibuat pedoman sebagai acuan yang digunakan semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan wisata.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari pembahasan tersebut di atas, kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Utara, seharusnya lebih memperhatikan pengembangan objek wisata Tirtha Shinta dengan memberikan penyuluhan atau pembelajaran tentang Strategi promosi yang baik.

2. Bagi pengelola objek Wisata tirtha shinta diharapkan dapat mengembangkan strategi promosi dan pembaharuan lingkungan.
3. Bagi pengelola objek wisata waduk tirta shinta diharapkan dapat menambahkan sarana dan prasaranya yang ada seperti MCK, tempat sampah yang lebih memadai kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara
- Barerto, Mario. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo Kabupaten Bobonaro Timor Leste" FEBI Universitas Udayana Bali. *Ejournal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol 441, 2015
- Danil, Mahyu. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati di Kabupaten Bireureri. *Journal Ekonomi Universitas Bireuen Aceh*. vol.IV No. 7
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online
- Lipsey, Richard G. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Maisarah. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Temburun di Kabupaten Kepulauan Anambas. Jurnal Administrasi Publik*.
- Meiwany. "Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Pantai Oetune Kabupaten TTS" *Universitas Nusa Cendana. Journal Of Managemen* Vol 6 No 1 2018
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdarkarya, 2009.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Mukhsin, Dadan. *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Perencanaan wilayah dan kota*. Vol.14 No.1. 2.
- Nursandy, Michele Rinda. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binkal Kabupaten Bondowoso*

- Pajriah, Sri. *Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis*” Journal Artefak: hHistory Education. Vol 5 No.1, 2018.
- Pradikta, Angga”*Strategi Penembangan Objek Wisata Gunungrowo Indah dala Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati*2015.
- Rahmalia, Lisa Putri. “*Analisis Strategi Pengembangan sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. November 2019.
- Setioko, Muhammad Danang. Jurnal Pariwisata Pesona. “*Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota Dikota Malang*”. Malang: Universitas Merdeka Malang. Vol 04. No. 1. Juni 2019.
- Soemarso *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. . Jakarta: Raja Grafindo 2006
- Sulaksmi, Rita. *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat sekitar kawasan Taman Wisata Alam Laut Weh Taman Kota Sabang* Skripsi bogor 2007.
- Supriadi, Bambang & Nanny Roedjinandari. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Trianggono, Bagus, dkk. Jurnal Pariwisata Pesona. “*Pariwisata Dalam Perspektif Actor Network Theory Studi Kasus Top Selfie Pinusan Kragilan Desa Pogalan. Jawa Tengah. Indonesia*”. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. Vol 03. No. 2. Desember 2018.
- Umar, Husain. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial edisi ke 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Wuri, Josephine, dkk. Jurnal Penelitian. "Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat". Volume 18. No. 2. Mei 2015.
- Yoeti, Oka. A. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta. Pertja, 1999.
- Yuniana, Dwi. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah PAD Kota Blitar*. Tulung Agung: IAIN Tulung Agung, 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-B-2727/In.28.3/D.1/TL.00/9/2021
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 13 September 2021

Kepada Yth.,
Esty Apridasari, M.Si.
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Elisa Yuliana Sari
NPM : 1804040031
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Tirta Shinta Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kotabumi Lampung Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Siti Zulaiha

OUTLINE

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK TIRTA SHINTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTABUMI LAMPUNG UTARA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Pengembangan Pariwisata
 - 1. Pengertian Strategi Pengembangan
 - 2. Langkah Pokok Strategi Pengembangan Kepariwisataaan
 - 3. Tahap Pengembangan Kepariwisataaan

4. Faktor Pendukung Pengembangan pariwisata
 5. Faktor penghambat pengembangan objek wisata
- B. Pendapatan
1. Pengertian pendapatan
 2. Macam-macam pendapatan
 3. Sumber pendapatan
 4. Pendapatan masyarakat

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Waduk Tirta Shinta
 1. Sejarah Singkat Waduk Tirta Shinta
 2. Jumlah Tenaga kerja dalam pengelolaan objek wisata
 3. Industri Pariwisata Kotabumi
- B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Tirta Shinta Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kotabumi
- C. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Tirta Shinta
- D. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kotabumi

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Esti Aprida Sari, M.SI
NIP.198804272015032005

Metro, 29 November 2021
Mahasiswa Ybs.



Elisa Yuliana Sari
NPM. 1804040031

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK TIRTA SINTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT KOTABUMI LAMPUNG UTARA

A. Wawancara

1. Wawancara Dengan Dinas Pariwisata Lampung Utara

- a. Bagaimana potensi pariwisata di Kabupaten Lampung Utara dan apa kelebihan bila dibandingkan dengan pariwisata di daerah lain?
- b. Apakah wisatawan yang datang ke berbagai objek wisata di Kabupaten Lampung Utara selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun?
- c. Bagaimana strategi pengembangannya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Lampung Utara?
- d. Bagaimana konsep pengelolaan tempat wisata yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata?
- e. Adakah pengaruhnya terhadap tingkat perekonomian masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata?
- f. Bagaimana keterlibatan masyarakat setempat dalam keberjalanan upaya dan rencana pengembangan pariwisata?
- g. Sejauh ini apa saja dampak dari pariwisata di Kabupaten Lampung Utara?
- h. Bagaimana pengaruh kegiatan wisata terhadap lingkungan? Apakah terjadi keasrian lingkungan atau penurunan?
- i. Sehubungan dengan kelestarian lingkungan bagaimana sistem pengelolaan limbah yang dilakukan untuk menjaga kebersihan di tempat wisata?

2. Wawancara dengan pengelola Objek Wisata Tirta Sinta

- a. Bagaimana interaksi antara dinas pariwisata dengan masyarakat sekitar atau dengan pedagang?
- b. Apakah selama ini dinas pariwisata pernah mengadakan pembinaan terhadap masyarakat / pedagang terutama tentang pembinaan kerjasama?

- c. Bagaimana pengelolaan / pemeliharaan sarana dan prasarana objek wisata?
- d. Sudah memadaikah ketersediaan sarana dan prasarana di Objek wisata ini?
- e. Apa dampak bagi masyarakat dengan adanya pengembangan objek wisata Tirtha Shinta ini?
- f. Apa saja usaha yang dilakukan untuk meningkatkan / mempertahankan daya tarik objek wisata? Bagaimana untuk promosinya?
- g. Apakah dalam upaya tersebut telah memperhatikan aspek lingkungan?
- h. Apakah ada kegiatan yang merusak lingkungan? Apa upaya untuk menanggulangnya?

3. Wawancara dengan masyarakat sekitar

- a. Bagaimana tanggapan anda terhadap adanya pengembangan kawasan wisata ini?
- b. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah adanya pengembangan pariwisata?
- c. Menurut anda apakah dampak negatif dan positif yang dirasakan dari adanya pariwisata?
- d. Apakah dengan adanya pariwisata dapat menambah pendapatan bagi keluarga anda?
- e. Bagaimana hubungan antara masyarakat sekitar dengan pengelola dan apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan?
- f. Apakah pernah ada permasalahan yang terjadi terhadap lingkungan dengan adanya pengembangan wisata ini?

4. Wawancara dengan pedagang

- a. Jenis dagangan apa yang ada jual di sini ?
- b. Sudah berapa lama anda berjualan disini ?
- c. Berapa pendapatan bersih anda dalam sehari ?
- d. Anda berjualan pada hari apa saja ?
- e. Apa kendala yang dihadapi selama berjualan disini ?

5. Wawancara dengan pengunjung tempat wisata

- a. Berap kali anda berkunjung ke objek wisata Tirtha Shinta ini?
- b. Apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke wisata ini ?

- c. Bagaimana tanggapan anda mengenai keindahan objek-objek wisata di Kabupaten Lampung Utara?
- d. Bagaimana pembangunan objek wisata ini ?
- e. Bagaimana kualitas akses transportasi menuju tempat wisata?
- f. Bagaimanakenyamanan dan kebersihankawasan objek wisata?

B. Dokumentasi

- 1. Dokumentasi tentang potensi yang ada di Kotabumi Lampung Utara
- 2. Gambaran umum Kotabumi
- 3. Buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing



Esti Aprida Sari, M.SI
NIP.198804272015032005

Metro, 29 November 2021
Mahasiswa Ybs.



Elisa Yuliana Sari
NPM. 1804040031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4171/In.28/D.1/TL.00/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA WISATA WADUK TIRTA
SHINTA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4170/In.28/D.1/TL.01/12/2021,
tanggal 13 Desember 2021 atas nama saudara:

Nama : **ELISA YULIANA SARI**
NPM : 1804040031
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di WISATA WADUK TIRTA SHINTA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK TIRTA SHINTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTABUMI LAMPUNG UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Desember 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4170/In.28/D.1/TL.01/12/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ELISA YULIANA SARI**
NPM : 1804040031
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di WISATA WADUK TIRTA SHINTA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK TIRTA SHINTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTABUMI LAMPUNG UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Desember 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

ALIASARI.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No:

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ALI ASANI.

Jabatan : Ket. wisata.

Perusahaan : BUMI DESA. SWA desa artha mandiri

Alamat : Desa WONO MARTE kec. Kota Bumi utara.

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Elisa Yuliana Sari

NPM : 1804040031

Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Tirta Shinta Dalam Upaya Peningkatkan
Pendapatan Masyarakat Di Kotabumi**

Sejak tanggal 21 September 2021 sampai dengan selesai, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Kotabumi, 21 September 2021


ALIASANI.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2500/In.28/J/TL.01/08/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DISPORAPAR
KOTABUMI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ELISA YULIANA SARI**
NPM : 1804040031
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syariah
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK
Judul : TIRTA SHINTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTABUMI

untuk melakukan prasurvey di OBJEK WISATA WADUK TIRTA SHINTA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Agustus 2021
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2500/In.28/J/TL.01/08/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA OBJEK WISATA
WADUK TIRTA SHINTA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ELISA YULIANA SARI**
NPM : 1804040031
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah
Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK
TIRTA SHINTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTABUMI

untuk melakukan prasurvey di OBJEK WISATA WADUK TIRTA SHINTA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Agustus 2021
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA**

Jl. Jendral Sudirman No.01 Kel. Tanjungaman Kecamatan Kotabumi Selatan
Kabupaten Lampung Utara telp. (0724) 22239

Kotabumi, 29 September 2021

Nomor : 556/45 /31-LU/2021
Lampiran : -
Perihal : **Izin Prasurey**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
S1 Ekonomi Syari'ah
Bapak Dharma Setyawan MA
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. IMAM HANAFI, M.Pd.I
NIP : 19700829 200003 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata

Menerangkan bahwa,

Nama : ELISA YULIANA SARI
NPM : 1804040031
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Objek Wisata Waduk Tirta Shinta sebagai syarat menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul :

**"STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK TIRTA SHINTA
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI
KOTABUMI."**

Demikian disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan
Pariwisata Kabupaten Lampung Utara,



H. IMAM HANAFI, M.Pd.I
Pembina

NIP. 19700829 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-223/ln.28/S/U.1/OT.01/03/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Elisa Yuliana Sari
NPM : 1804040031
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804040031

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Maret 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002 *de.*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Elisa Yuliana Sari
NPM : 1804040031
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Tirta Shinta Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kotabumi Lampung Utara** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 16%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 29 Maret 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama :Elisa Yuliana Sari Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM :1804040031 Semester/ TA : VII /2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu, 17 November 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Pada BAB 2, Pada teori strategi pengembangan pariwisata, tambahkan pengertiannya terlebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan dengan teori-teori lainnya.2. Pada BAB 4, Pada gambaran umum, bukan gambaran umum kotabumi, tapi lokasi penelitianmu yaitu wisata tirta shinta.3. Tambahkan pembahasan pada poin C di BAB 4.	
2	Sabtu, 20 November 2021	<ol style="list-style-type: none">1. ACC Outlen, lanjut ke pendalaman BAB 1-3	

Dosen Pembimbing ,

Esty Apriliasari, M.SI
NIP. 1988042720 1 503 2005

Mahasiswa Ybs,

Elisa Yuliana Sari
NPM. 1804040031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama :Elisa Yuliana Sari Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM :1804040031 Semester/ TA : VII /2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
3	Senin, 22 November 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Pada LBM bisa diperjelas terkait pendapatan masyarakat sekitar akibat adanya wisata waduk.2. Pada BAB 2, pada pengertian tidak ada nomornya.3. Teori strategi pengembangan wisatanya belum muncul pada BAB 2 bisa diperjelas, Strategi-strategi apa saja yang bisa dilakukan dalam pengembangan wisata.	
4	Sabtu, 27 November 2021	<ol style="list-style-type: none">1. ACC Pendalaman. BAB 1-3, Lanjutkan ke APD.	
5	Senin, 29 November 2021	<ol style="list-style-type: none">1. ACC APD. Silahkan lanjut ke penelitian.	

Dosen Pembimbing ,

Esty Apridasari, M.SI
NIP. 1988042720 1 503 2005

Mahasiswa Ybs,

Elisa Yuliana Sari
NPM. 1804040031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama :Elisa Yuliana Sari Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM :1804040031 Semester/ TA : VII /2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
6	Senin, 06 Desember 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk BAB 4, gambaran umum lokasi penelitian, yang ditampilkan seharusnya gambaran umum waduk tirta shinta bukan desa wonomartonya .2. Setiap tabel harus diberi sumber.3. Untuk nama-nama pekerja di waduk, tidak perlu dibuat tabel, namun diringkas dalam narasi saja .4. Sub BAB B pada BAB 4 tidak perlu diberi anak sub bab lagi 1, karena ternyata tidak ada nomor 2 nya.5. Tambahkan sub BAB C, seperti pada outlen, yang berisi pembahasan/analisis peneliti terhadap hasil penelitian. bisa dikaitkan dengan teori yang ada di BAB 2.	

Dosen Pembimbing ,



Esty Apridasari, M.SI
NIP. 1988042720 1 503 2005

Mahasiswa Ybs,



Elisa Yuliana Sari
NPM. 1804040031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Elisa Yuliana Sari Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1804040031 Semester/ TA : VII /2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
7	Kamis, 16 Desember 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Keadaan Desa Wonomarto tidak perlu dimasukkan ke BAB 4, fokus ke kondisi di lokasi penelitian saja yakni gambaran umum lokasi waduk tirta shinta . tidak hanya berupa sejarah singkatnya saja , bisa menambahkangambaran lainnya misal jumlah pekerja dll2. Pastikan semua pertanyaan dalam APD sudah tertulis jawabannya pada BAB 43. Tambahkan kesimpulan4. Lengkapi skripsi dari awal sampai akhir.	

Dosen Pembimbing ,

Esty Apudhasari, M.Si
NIP. 1988042720 1 503 2005

MahasiswaYbs,

Elisa Yuliana Sari
NPM. 1804040031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama :Elisa Yuliana Sari Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM :1804040031 Semester/ TA : VII /2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
8	Senin, 20 Desember 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Abstrak dibuat 3 paragraf, paragraf pertama berisi LBM dan tujuan, paragraf ke dua metodologi, dan paragraf ke tiga hasil penelitian.2. Lembar orisinalitas diberi materai dan di tanda tangan3. Pada Motto , tuliskan satu ayat alquran yang memiliki relevansi dengan penelitian yang telah anda lakukan4. Pada kata pengantar, hilangkan kata proposal.5. Pada kata pengantar, cek kembali gelar akademis rektornya, sudah tepat atau belum6. Pada kata pengantar juga, ucapan terimakasih ditunjukkan kepada perorangan, bukan tempat.	

Dosen Pembimbing ,



Esty Apudhasari, M.Si
NIP. 1988042720 1 503 2005

Mahasiswa Ybs,



Elisa Yuliana Sari
NPM. 1804040031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama :Elisa Yuliana Sari Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Esy
NPM :1804040031 Semester/ TA : VII /2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
9	Selasa, 28 Desember 2021	<ol style="list-style-type: none">7. Kata pengantar di tanda tangan8. Kesimpulan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian. Jika pertanyaan penelitian hanya satu, maka kesimpulan cukup satu paragraf saja.9. Saran harus jelas, poin nomor satu dan dua , bukan saran tetapi manfaat penelitian .10. Lengkapi dengan lampiran-lampiran1. ACC skripsi untuk di munaqosahkan.	 

Dosen Pembimbing ,



Esty Abridasari, M.Si
NIP. 1988042720 1 503 2005

Mahasiswa Ybs,



Elisa Yuliana Sari
NPM. 1804040031

FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi bersama Bapak Redy Apriansyah, Kabid dinas Priwisata



Dokumentasi bersama Bapak Ali Asan dan Ibu Maharani



Dokumentasi lokasi Waduk Tirta Shinta saat ini



Dokumentasi Bersama Para Pegunjung Waduk Tirta Shinta

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Elisa Yuliana Sari, Lahir pada tanggal 28 juni 2000 di desa Marga Sari Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, dari pasangan Bapak Sugianto Ibu Jaminten. Peneliti Merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara .

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di Tk Pertiwi, lulus pada tahun 2006, Kemudian melanjutkan pada SDN 02 Marga Sari, lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pada SMP Negeri 02 Gunung Terang, lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pada SMAN 01 Gunung Terang, lulus pada tahun 2018, Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan S1 pada program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, dimulai pada semester satu tahun ajaran 2018/2019